

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani (Kesehatan fisik) dan rohani (pikir, karsa, karya, cipta dan nurani) yang menimbulkan perubahan positif yang berlangsung secara terus menerus guna mencapai tujuan hidupnya.<sup>1</sup>

Pendidikan sebagai proses transfer nilai, memiliki tujuan yakni untuk membentuk manusia yang mempunyai keseimbangan antara kemampuan kognitif dan psikomotorik di satu sisi, serta kemampuan afektif di sisi lain. Dalam hal ini nilai- nilai yang ditransfer termasuk nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia yang senantiasa menjaga keharmonisan relasi dengan Tuhan (*hablun min Allah*), dengan sesama manusia (*hablun min al-nas*), dan dengan alam sekitarnya.<sup>2</sup>

Dapat dipahami bahwa pendidikan tidak hanya sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu, akan tetapi di dalam pendidikan juga tertanam nilai-nilai keagamaan yang mengajarkan peserta

---

<sup>1</sup>Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 38

<sup>2</sup>Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam Di Era Transformasi Global*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 22

didik untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki akhlak yang mulia.

Seperti halnya dalam Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama Islam tidak hanya membimbing dan mengembangkan potensi manusia secara jasmani saja, akan tetapi juga secara rohani yang berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam di masa sekarang ini sangat diperlukan untuk membentuk watak dan kepribadian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik itu di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Sebagaimana kita ketahui pada saat ini banyak sekali hal-hal yang tidak pantas yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di lembaga pendidikan dan norma agama yang terjadi pada peserta didik baik di sekolah atau luar sekolah seperti tawuran, melawan guru, merokok, pelecehan, pencurian, kekerasan, kelompok atau *gank* yang tidak terdidik dan lain sebagainya.

Selain beberapa masalah di atas masalah yang nampak sekarang ini ialah dampak negatif dari globalisasi terhadap kehidupan bangsa Indonesia dari waktu ke waktu semakin jelas. Gaya hidup *modern* ala Barat yang ditawarkan oleh negara-negara maju melalui berbagai sarana *modern* dengan cepat diterima oleh masyarakat Indonesia tanpa *filter* yang baik. Dengan demikian, nilai-nilai *modern* Barat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam sedikit demi sedikit merasuk ke dalam diri para generasi muda dan menggeser nilai-nilai Islam yang selama ini telah tertanam ke dalam diri mereka.

Fenomena-fenomena di atas menunjukkan adanya kesenjangan antara apa yang diharapkan dari dunia pendidikan lewat pendidikan nilainya dengan kenyataan yang dapat kita saksikan di masyarakat, sehingga memunculkan tanda tanya terhadap makna pendidikan, khususnya untuk mampu mempersiapkan anak didik menjawab tantangan zaman.

Untuk itu proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan menjadi sangat penting bagi peserta didik agar mereka dapat memahami, dan mengamalkan serta mentaati nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Islam merupakan agama yang Allah wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan segala aspek tatanan kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia, termasuk di dalamnya aspek pendidikan.<sup>3</sup>

Keinginan atau usaha dari lembaga pendidikan terutama pada sekolah umum seperti SMA agar dapat menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada diri peserta didik menjadi hal yang *urgent*, maka salah satu usaha tersebut adalah dengan kegiatan dan aturan serta pembiasaan di lingkungan lembaga pendidikan dengan menciptakan kegiatan dan suasana *religijs* di lembaga pendidikan tersebut, sebab kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin (pembiasaan)

---

<sup>3</sup>Amilda, *et.al*, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2010), hlm. 37

diharapkan dapat menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam secara baik kepada peserta didik.

Salah satu persoalan yang sering dikemukakan pemerhati pendidikan Islam adalah minimnya jam pelajaran untuk pengajaran PAI di sekolah umum. Sehingga siswa belum cukup bekal dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama. Alasan inilah yang dianggap sebagai penyebab munculnya perilaku tidak terpuji para siswa, seperti tawuran, keterlibatan pada narkoba, dan sebagainya. Untuk itu proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di sekolah menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, perilaku (tingkah laku), praktik dan aturan baku pada diri seseorang.<sup>4</sup> Nilai-nilai agama Islam adalah nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri. Jadi, internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah suatu proses memasukkan nilai-nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran pendidikan agama Islam.<sup>5</sup>

Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang bersumber pada Al-Qur'andan Sunnah merupakan *ruhnya* lembaga pendidikan. Oleh sebab itu penting sekali untuk memberikan kesadaran kepada peserta didik terhadap

---

<sup>4</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 21

<sup>5</sup> Lukis Alam, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus" *Jurnal Vol. 1 Nomor 2 Januari-Juni 2016* hlm. 105 (Online) <http://www.journal.umpo.ac.id/./155> Diakses Selasa 18 September 2018 Pukul 10:27

nilai-nilai pendidikan Islam seperti akhlak, keimanan, dan kegiatan ibadah (*syariah*). Maka setiap kegiatan baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang dilakukan, seyogyanya selalu diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam sehingga mampu membina dan mendidik peserta didik yang memiliki sifat yang baik dan benar secara perilaku maupun ucapan yang dapat di internalisasikan dengan pengalaman, pengetahuan, wawasan dan ilmu yang dimiliki dengan nilai-nilai yang dipercayai dan dipedomani dalam rangka menyelesaikan problema atau masalah yang dihadapi serta dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam ini dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan salah satu guru di SMA Negeri 1 Pemulutan yaitu Ibu Misra Yanti, Tanggal 17 September 2018

*“Bicara mengenai kondisi siswa di SMA Negeri 1 Pemulutan sudah baik, akan tetapi sejatinya setiap sekolah memiliki permasalahan tersendiri yang melibatkan siswa baik itu masalah kenakalan dan sebagainya. Begitupun di SMA Negeri 1 Pemulutan. Masih ada siswa yang bisa dikatakan kepribadiannya belum mencerminkan kepribadian yang baik, begitupun siswa yang nakal bahkan sampai harus memanggil orang tua untuk datang ke sekolah. Adapun bentuk kenakalan yang dilakukan siswa seperti bolos sekolah, bersikap tidak sopan terhadap guru, berkelahi, dan lain sebagainya. Ini merupakan tantangan bagi guru dan pihak sekolah untuk terus menanamkan nilai-nilai Pendidikan terutama pendidikan agama Islam kepada peserta didik”.*<sup>6</sup>

Selanjutnya beliau menambahkan bahwa pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk memberikan warna baru bagi pendidikan agama Islam yaitu

---

<sup>6</sup>Misra Yanti, Guru SMA Negeri 1 Pemulutan, *Observasi, Wawancara, Pemulutan*, 17 September 2018

dengan membiasakan bersalaman dan mencium tangan kepada guru ketika peserta didik hendak memasuki gerbang sekolah dan ruangan maupun saat bertemu guru di jalan, Yasinan setiap hari jum'at, kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an, berdoa sebelum memulai pelajaran serta kegiatan lain yang berkaitan dengan keagamaan.

Berangkat dari kenyataan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 1 Pemulutan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun beberapa identifikasi masalah yang didapatkan menurut observasi lapangan yaitu :

1. Masih ada siswa yang berperilaku yang kurang baik atau tidak mencerminkan sikap yang terpuji
2. Beberapa siswa terkadang terlambat masuk sekolah dan berkumpul di warung atau kantin sekolah
3. Beberapa siswa yang bermasalah sering didatangkan orang tuanya ke sekolah, dan ada beberapa siswa yang diberhentikan karena bermasalah
4. Berperilaku tidak sopan atau kurang ajar terhadap guru
5. Siswa terkadang mengabaikan peraturan sekolah sehingga mengulangi kesalahan mereka padahal sudah diberikan peringatan oleh guru

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan agar penelitian ini dapat mengenai sasaran yang dimaksud maka masalah-masalah yang diteliti perlu difokuskan ruang lingkungannya. Dalam penelitian ini permasalahan akan diteliti berkisar tentang bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, yang meliputi nilai akidah, ibadah, dan akhlak serta apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat, serta guru dalam mengupayakan faktor pendukung dan faktor penghambat dari proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pemulutan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 1 Pemulutan?
2. Apa yang Menjadi Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat serta guru dalam mengupayakan faktor pendukung dan faktor penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 1 Pemulutan?

## **E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 1 Pemulutan serta faktor pendukung dan penghambat Internalisasi Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 1 Pemulutan.

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun secara praktis, yaitu:

#### **a. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran dan pengetahuan tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam siswa.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1) Untuk guru**

Diharapkan dari penelitian ini guru semakin giat dalam mengupayakan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik.

##### **2) Untuk Sekolah**

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemacu pihak sekolah untuk mengintensifkan perhatiannya dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam.



## F. Tinjauan Pustaka

Berikut beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim, jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 10 No. 1- 2012 tentang “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasik Malaya”. Penelitian ini menjelaskan internalisasi nilai-nilai Islam terhadap sikap siswa dan perilaku menggunakan pendekatan membujuk dan membiasakan, menumbuhkan kesadaran, dan menunjukkan disiplin dan menjunjung tinggi aturan sekolah. metode pengajarannya mencakup pemodelan, *ibrah* dengan bercerita, ucapan dan *mau'zah* (saran), tanya jawab, demonstrasi, *habbit* formasi, lapangan/pengalaman nyata, dan tugas. Penggunaan model kurikulum dan internalisasi nilai-nilai agama Islam terbukti dapat membentuk sikap dan perilaku yang taat kepada Allah, baik untuk sesama makhluk dan alam, kepribadian yang baik, tanggungjawab, dan berpikir kritis.<sup>7</sup>

Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan penelitian yang dilakukan Lukman Hakim ialah mengenai internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lukman Hakim yaitu, tidak

---

<sup>7</sup>Lukman Hakim, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasik Malaya”. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 10 No. 2012 (Online) <http://jurnal.upi.edu/file/5penanaman/nil...> Diakses Selasa 27 Juli 2018 Pukul 10:35

hanya menjelaskan mengenai bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan saja, akan tetapi juga membahas tentang pembentukan sikap dan perilaku siswa, selain itu juga dalam penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Imroatul Ajizah jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Tahun 2018. Jurnal Vol 10 No 01, Januari-Maret 2016 dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTs. Darul Ulum Waru Sidoarjo”. Hasil penelitian yang dilakukan Imroatul Ajizah ini yaitu terdapat keterkaitan antara nilai-nilai kepramukaan yang ada pada dasa darma dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Strategi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan kepramukaan memiliki peran penting dalam mewujudkan karakter peserta didik. Adapun penelitian terhadap strategi internalisasi di MTs. Darul Ulum menunjukkan belum maksimalnya pelaksanaan strategi internalisasi pada aspek keteladanan.<sup>8</sup>

Terdapat Persamaan dan perbedaan pada penelitian Imroatul Ajiza. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan Imroatul Ajiza dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada

---

<sup>8</sup>Imroatul Ajizah, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTs. Darul Ulum Waru Sidoarjo” Vol 10 No. 01, Januari-Maret 2016 (*Online*) <http://digilib.uinsby.ac.id/23129/7/Imroat>. Diakses Selasa 24 Juli 2018 Pukul 10:30

kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam siswa secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan Heri Purwanto tentang “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Di SMP Diponegoro Cimanggu Cilacap”. Penelitian ini menjelaskan tentang proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Diponegoro Cimanggu menggunakan dua cara yaitu langsung (keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasehat, dan hukuman ) dan tidak langsung (belajar di kelas). Dan terdapat empat tahapan yaitu pemberian pengetahuan, pemahaman, pembiasaan, dan internalisasi. Faktor pendukungnya antara lain sebagian besar siswa berasal dari keluarga yang agamis dan aktif belajar di Madrasah Diniyah, tersedianya sarana prasarana dan peralatan pendukung lainnya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda, beberapa guru yang kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dan adanya kejenuhan dari siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Heri Purwanto, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Di Smp Diponegoro Cimanggu Cilacap”. Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Purwokerto: IAIN Purwokerto), (Online) <https://www.repository.iainpurwokerto.ac.id/721...> Diakses Tanggal 30 Mei 2018, Pukul 14:35

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Heri Purwanto yakni mengenai Internalisasi Nilai Agama Islam. Perbedaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Heri Purwanto ialah pada penelitian ini mengangkat tentang penanaman nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohaniah Islam, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni mengenai bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam siswa di sekolah.

## **G. Kerangka Teoritis**

### **1. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penugasan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya. Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Akhmad Baiquni, “*Internalisasi Nilai – Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Smp Negeri 26 Surabaya*”. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016), hlm. 27, (Online) <http://digilib.uinsby.ac.id>. Pdf, 30 Mei 2018 Pukul 14:30

Jadi internalisasi merupakan proses mendalam untuk menghayati nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik.

Nilai sangat erat kaitannya dengan pengertian-pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan batasannya. Gordon Allport (1964) mengemukakan nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Bagi Allport, nilai terjadi pada wilayah psikologis yang disebut keyakinan.<sup>11</sup>

Menurut Chabib Thoha internalisasi nilai merupakan teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya adalah sampai pada pemikiran nilai yang menyatu dalam kepribadian dan perilaku peserta didik.<sup>12</sup>

Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan Islam yang diajarkan di sekolah. Nilai adalah daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Terdapat dua nilai dalam Islam yaitu nilai *Illahiyah* dan nilai *Insaniyah*. Nilai *illahiyah* merupakan nilai yang erat kaitannya dengan kemanusiaan, dan keduanya berhubungan dengan tingkah laku manusia. Tetapi yang dimaksud nilai dalam hal ini adalah konsep yang berupa ajaran-

---

<sup>11</sup> Rohmat Mulyana, *Op.Cit.*, hlm. 9

<sup>12</sup> Nashihin, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mulia". *Jurnal Ummul Quro* Vol V. No. 1, Maret 2015, hlm. 3 (*Online*) <http://ejournal.kopertais4.or.id/..1516> Diakses Selasa 27 Juli 2018 Pukul 10:40

ajaran Islam, di mana pendidikan Islam itu sendiri merupakan seluruh ajaran Allah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>13</sup>

Jadi penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya memberikan pengajaran dengan pemahaman berupa keyakinan bercorak khusus keislaman, yang merupakan pokok dari pendidikan agama Islam.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam yakni merupakan upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.<sup>14</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>15</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi

---

<sup>13</sup>Adesti Rohma, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Di Sekolah Dasar Islam Terpadu" (SDIT) An-Nuriyah Kabupaten Musi Banyuasin", (Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang, 2014), hlm. 28

<sup>14</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 7-8

<sup>15</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 21

pegangan hidup. Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau "hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil".<sup>16</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan proses bimbingan perkembangan jasmani dan rohani manusia dengan melalui ajaran Islam dengan memperhatikan fitrah manusia yang ada pada diri manusia di mana manusia mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya sesuai dengan tujuan pencipta-Nya, yang berdasarkan Al-Qur'an dan al-Hadits. Serta untuk membentuk pribadi manusia yang insan kamil.

### **3. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam**

Tugas guru sebagai pendidik adalah menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada anak dengan kokoh agar nilai-nilai yang diajarkan kepadanya menjadi sebuah keyakinan yang dapat membentengi diri dari berbagai hal negatif. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam antara lain:

#### **a. Nilai *Iqtidodiyah***

Nilai *Iqtidodiyah* biasa disebut dengan *aqidah*. *Aqaid* ialah jamak dari *akidah*, artinya kepercayaan. Pendidikan iman adalah mengikat anak

---

<sup>16</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 20

dengan dasar-dasar iman, yaitu segala sesuatu yang ditetapkan dengan benar, berupa hakikat keimanan.<sup>17</sup>

**b. Nilai ‘Amaliyah**

Nilai *amaliyah* atau nilai ibadah. Nilai pendidikan ibadah adalah standar atau ukuran dalam proses mengamalkan suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT. Karena ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan, karena keimanan merupakan pondamen sedangkan ibadah merupakan manifestasi dari keimanan tersebut.<sup>18</sup>

**c. Nilai *Khuluqiyah***

Nilai *khuluqiyah* atau pendidikan akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan Islam, karena yang baik menurut akhlak, baik pula menurut agama, dan yang buruk menurut ajaran agama buruk juga menurut akhlak. Nilai pendidikan akhlak adalah suatu standar atau ukuran tingkah laku seseorang dalam proses pembinaan, penanaman, pengajaran, pada manusia yang bertujuan untuk menciptakan dan mensukseskan tujuan tertinggi agama Islam, yaitu mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, keridhaan, dan mendapatkan kenikmatan

---

<sup>17</sup>Suharmis, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga Islam”, Jurnal Musawa Vol. 7 No.1 Juni 2015, (*Online*) <http://media.neliti.com/media/publications/114355-ID-nilai-nilai-pendidikan-islam-dalam-kelua.pdf>, Diakses Minggu, 02 Desember 2018 Pukul 16:00

<sup>18</sup>Ibrahim Hasan, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an (Telaah Surah Al-Fatihah)”, Jurnal At-Tazakki Vol. 1 No. 1 Juli – Desember 2017, hlm. 63 (*Online*) <http://jurnal/uinsu.ac.id>. Diakses hari Minggu 02 Desember 2018 Pukul 15.30



yang telah dijanjikan oleh Allah SWT kepada orang-orang yang baik dan bertaqwa. Karena akhlak merupakan dasar yang utama dalam pembentukan pribadi manusia.<sup>19</sup>

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengetahui Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 1 Pemulutan.<sup>20</sup>

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian adalah penelitian deskriptif, yaitu pendekatan penelitian dengan cara menggambarkan apa yang menjadi objek/masalah yang diteliti.

### 2. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan ialah data *kualitatif* yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka. Data dalam bentuk kata verbal diperoleh dari hasil pengumpulan data yaitu observasi literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok bahasan.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 63

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2010), hlm. 15

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 256

## **b. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

### **1) Data Primer**

Data primer yaitu informasi atau data yang diperoleh secara langsung bersumber dari tangan pertama (*First Hand Data*). Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah:

- a) Guru Pendidikan Agama Islam, untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam siswa dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat.

### **2) Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>22</sup> Dalam hal ini yang menjadi sumber data sekunder yaitu.

- a) Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pemulutan, untuk mendapat data tentang kondisi obyektif lokasi penelitian serta bagaimana proses internalisasi di sekolah.
- b) Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Pemulutan
- c) Siswa siwi SMA Negeri 1 Pemulutan.

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 256

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### a. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>23</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk mengungkap fenomena berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pemulutan. Adapun metode observasi yang penulis gunakan yaitu metode observasi *non participant* di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang akan diteliti atau sumber data. Kemudian hasil observasi dipertegas lagi dengan teknik wawancara maupun dokumentasi.

#### b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 145

permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>24</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>25</sup>

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung melalui dialog yang berkenaan dengan proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam siswa, faktor pendukung dan faktor penghambat, dari proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Pemulutan tersebut yang meliputi materi, metode, dan hasil internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 1 Pemulutan. Melalui wawancara ini diharapkan peneliti akan mendapatkan jawaban dan pengakuan berupa kata-kata apa adanya, serta ungkapan-ungkapan spontanitas yang bersifat unik/khas.

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 231

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 233-234

Pada penelitian ini nara sumber yang meneliti mewawancarakan di antaranya sebagai berikut :

- 1) Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pemulutan.
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam
- 3) Siswa Siswi SMA Negeri 1 Pemulutan.

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku dan lain-lain. Bertolak dari pengertian tersebut maka metode dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang letak geografis wilayah penelitian.<sup>26</sup>

Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Adapun data yang diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Pemulutan, stuktur organisasi, data guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan, serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 1 Pemulutan.

**d. Triangulasi**

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai

---

<sup>26</sup>Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hlm. 168

teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dan berbagai sumber data.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, mensintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan kemudian membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah dari lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan.<sup>27</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan pendekatan kualitatif dengan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 244

tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Beberapa tahapan dalam analisis data sebagai berikut:

**a. Data *Reduction* (Data Reduksi)**

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Jadi reduksi data merupakan langkah untuk memilah serta merangkum data yang penting sehingga data lebih mudah untuk dipahami.<sup>28</sup>

**b. Data *Display* (Penyajian Data)**

Langkah kedua setelah data direduksi, yaitu *mendisplay* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk dipahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Melihat dari penjelasan di atas maka *mendisplaykan* data yaitu dengan membuat uraian yang bersifat naratif, sehingga dapat diketahui rencana kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami dari data tersebut. Rencana kerja tersebut bisa berupa mencari pola-pola data yang dapat mendukung penelitian tersebut.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Sugiyono, hlm. 247

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 249

**c. *Conclusion Drawing/Verification***

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>30</sup>

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 252-253



## **I. Sistematika Pembahasan**

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti urutkan sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II landasan teori tentang teori-teori Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang berisikan pengertian internalisasi, pengertian nilai-nilai pendidikan agama Islam, pengertian pendidikan agama Islam.

BAB III gambaran umum SMA Negeri 1 Pemulutan. bagian ini menguraikan sejarah umum SMA Negeri 1 Pemulutan, visi, misi, dan tujuan, keadaan guru dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa.

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan deskripsi data dan analisa data.

BAB V kesimpulan dan saran, Kesimpulan, bagian ini berisikan tentang apa yang telah penulis paparkan dari bab sebelumnya. Saran, berisikan solusi dari permasalahan dalam skripsi ini.